

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, awalnya tidak berwawasan menjadi berwawasan. Melalui pendidikan, dalam pengambilan keputusan dari suatu masalah yang dihadapi akan selalu disertai dengan tanggung jawab yang besar sehingga akan terjadi proses pendewasaan diri. Selain itu, dengan pendidikan manusia yang awalnya tidak berkompeten akan menjadi manusia yang lebih berkompeten dan kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik dan maju. Sementara itu perkembangan pendidikan senantiasa berubah sejalan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin baik pendidikan suatu Negara dalam mencetak Sumber Daya Manusia, maka semakin tinggi pula nama baik Negara tersebut. Pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Pendidikan formal merupakan salah satu tempat yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jenis pendidikan formal menengah salah satunya SMK. Selanjutnya dalam pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan disebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memiliki fungsi dan tujuan pendidikan Nasional salah satunya ialah menjadikan peserta didik memiliki ketrampilan khusus, inovatif dan kreatif di bidangnya (Mulyasa, 2017). Di SMK sendiri terdapat banyak sekali Kompetensi Keahlian. Hal ini membuktikan bahwa SMK

(Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki tujuan untuk menciptakan siswa-siswa atau lulusan yang dapat terjun langsung dalam dunia kerja di masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu membantu proses pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran - pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu pembelajaran yang mendukung untuk terwujudnya tujuan pendidikan nasional adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini ditunjukkan dengan semua jenjang sekolah dari SD (Sekolah Dasar) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas) ataupun SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) mempelajari matematika. Begitu pula pada bidang lain non pendidikan, juga menggunakan matematika dalam pekerjaannya, misalnya berdagang, mereka menggunakan matematika dalam menghitung misalnya, laba, rugi, uang kembalian dan lain-lain. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006). Selain itu, dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan kemampuan berpikir kreatif dari pada hapalan (Arifin & Purwasih, 2017). Berpikir kreatif diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang,

dari pada hapalan yang mengandalkan pemahaman. Berpikir kreatif lebih tinggi tingkatnya dari pada pemahaman.

Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dikembangkan dalam diri siswa dan merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika (Dewi, Akbar, & Afrilianto, 2018). Dengan berpikir kreatif, memungkinkan siswa memberikan lebih dari satu macam cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Mengingat permasalahan yang dihadapi belum tentu dapat diselesaikan dengan satu cara atau dengan cara yang telah ada sebelumnya, tetapi membutuhkan kombinasi yang baru baik itu dalam bentuk ide, pernyataan maupun produk pikiran yang dihasilkan agar masalah dapat terselesaikan (Fitriarosah, 2016).

SMK Muhammadiyah 1 SIRAMPOG terletak di Jalan Desa Manggis No. 2, Karangcegak, Kaliloka, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah merupakan sekolah swasta yang menerapkan kurikulum 2013. SMK Muhammadiyah 1 SIRAMPOG memiliki 3 jurusan atau kompetensi keahlian yang terdiri dari Akuntansi, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog dengan pak Labib, beliau menyatakan bahwa siswa dengan kompetensi keahlian akuntansi terkadang memiliki hasil yang baik dalam matematikanya dibandingkan dengan siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan

jaringan. Terkadang siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan juga memiliki hasil yang baik pada matematikanya dibandingkan dengan kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor maupaun akuntansi. Selain itu juga guru pengampu mata pelajaran matematika mengatakan kalau hasil pelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog dapat dikatakan cukup baik.

Setiap kompetensi memiliki kemampuan yang berbeda baik dari segi ketrampilan, ketelitian, keuletan, dan kemampuan berpikir sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Setiap kompetensi keahlian memiliki keunikan yang masing-masing, misalnya pada siswa kompetensi keahlian teknik dan komputer jaringan yang diajarkan untuk bisa ahli dalam masalah komputer memiliki ketrampilan, keuletan, ketelitian, dalam penginstalan dan pengoperasian perangkat atau sistem komputer. Siswa akuntansi diajarkan terkait pembukuan keuangan yang memiliki ketrampilan, keuletan, ketelitian dalam melakukan transaksi keuangan sehingga mudah dalam proses pembukuannya. Siswa teknik dan bisnis sepeda motor yang diajarkan untuk bisa ahli dalam masalah yang berkaitan dengan sepeda motor memiliki ketrampilan, keuletan, dan ketelitian dalam perbaikan dan perawatan sepeda motor, pemindahan tenaga, chasis. Meskipun memiliki keahlian yang berbeda semua kompetensi keahlian tersebut tetap memperoleh mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran wajib, akan tetapi setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan tiga kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog yaitu Teknik dan Komputer jaringan, Akuntansi, dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk kemampuan berpikir kreatif matematis belum dapat terlihat jelas kompetensi keahlian mana yang paling unggul. Dari kemampuan berpikir kreatif matematis itu, siswa tidak melihat berdasarkan kompetensi keahliannya seperti siswa kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor pada saat fakta di lapangan kerja belum tentu siswa tersebut mampu berkerja dengan kemampuan yang dimilikinya. Artinya siswa tidak dapat mengembangkan kompetensi keahlian masing-masing. Dengan mengetahui gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, diharapkan guru dan pihak sekolah dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menyiapkan pembelajaran yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sirampog Ditinjau dari Kompetensi Keahlian”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam serta tidak jauh jangkauannya, maka penelitian ini difokuskan pada deskripsi kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditinjau dari kompetensi keahlian siswa SMK Muhammadiyah 1 Sirampog kelas X Akuntansi, X Teknik komputer dan

Jaringan, dan X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Pada penelitian ini menggunakan materi trigonometri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian maka tujuan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kompetensi keahlian siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog. Pada penelitian ini menggunakan materi trigonometri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat dijadikan alat evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan dalam mengajar dapat diperbaiki untuk proses pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan memberi informasi dalam membina semua siswa-siswanya dalam berbagai bidang terutama dalam pembelajaran matematika, sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.